

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian organik merupakan suatu sistem pertanian yang menggunakan bahan alami dan menghindari atau membatasi penggunaan bahan kimia dalam pengaplikasiannya. *International Federation of Organic Agriculture Movements dalam Balitbang Pertanian (2010)* menyatakan pertanian organik merupakan seluruh kegiatan usahatani sejak proses produksi sampai pengolahan hasil yang bersifat ramah lingkungan dan dikelola secara alami, sehingga menghasilkan produk yang dinilai lebih sehat dan bergizi. Dewasa ini semakin berkembang gaya hidup sehat dengan slogan *back to nature* menjadikan pertanian organik menjadi idola baru dalam dunia bisnis pertanian. Gaya hidup sehat demikian telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman dikonsumsi (*food safety attributies*), kandungan nutrisi tinggi (*nutrisional attributies*), dan ramah lingkungan (*eco – labeling attributies*). Prevensi konsumen seperti ini mengakibatkan permintaan konsumen dan ekspor meningkat tajam. Dalam mendukung pengembangan pertanian organik, pemerintah mencanangkan program “*Go Organic 2010*” yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara produsen organik di dunia.

Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten sentra produksi padi dan lumbung pangan di Sumatera Utara dengan luas baku lahan sawah 40.598 ha. Luas tanam Serdang Bedagai yang mencapai 84.042 ha per tahun memiliki produktivitas rata – rata 5,7 ton/ha (BPS, 2018). Dengan potensi pertanian yang sangat besar di Kabupaten Serdang Bedagai, maka pengembangan pertanian organik di Kabupaten Serdang Bedagai terbuka lebar. Desa Lubuk Bayas dan Desa Tanah Merah di Kecamatan Perbaungan dan Desa Pematang Sentrak di Kecamatan Teluk Mengkudu menjadi sentra pengasil padi organik. Pertanian organik mempunyai tujuan utama menyediakan produk – produk pertanian terutama bahan pangan yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumennya serta tidak merusak lingkungan. Hal ini sesuai dengan visi misi Bupati dan Wakil Bupati “Menjadikan Kabupaten Serdang Bedagai sebagai Kabupaten Terbaik di Indonesia dengan masyarakat yang pancasilais, religius,

modern, kompetitif dan berwawasan lingkungan”. Namun yang menjadi permasalahan dalam membudidayakan pertanian organik yaitu pemasaran beras organik. Pemasaran usaha tani masih tergolong skala kecil karena kurangnya relasi/kemitraan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembentukan asosiasi sangat diperlukan sebagai penguatan sekaligus strategi pemasaran beras organik bersertifikat di Kabupaten Serdang Bedagai. Melalui asosiasi, para petani dapat saling belajar dalam menambah wawasan serta menyatukan suara guna mengupayakan kepentingan bersama termasuk menggempur hambatan-hambatan bisnis. Selain itu, keuntungan yang dirasakan oleh petani padi organik bersertifikat dengan adanya asosiasi yaitu dapat memperluas jaringan pasar dan membangun mitra kerja secara kontinuitas dalam pemasaran beras organik bersertifikat sehingga kehidupan petani menjadi lebih sejahtera.

Menurut Permentan No. 67 tahun 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani, Asosiasi Komoditas Pertanian adalah kumpulan dari petani, Kelompok Tani, dan/atau Gabungan Kelompok Tani yang mengusahakan komoditas sejenis untuk memperjuangkan kepentingan petani. Pembentukan Asosiasi Komoditas Pertanian ditujukan untuk meningkatkan posisi tawar melalui peningkatan profesionalisme dalam mengelola usahatani dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi secara lebih baik. Asosiasi Komoditas Pertanian merupakan lembaga independen nirlaba yang dibentuk oleh, dari, dan untuk petani dalam membela kepentingan para petani berkaitan dengan jenis usaha para anggota asosiasi. Petani dalam mengembangkan asosiasinya dapat mengikutsertakan pelaku usaha, pakar, dan/atau tokoh masyarakat yang peduli terhadap kesejahteraan petani. Asosiasi dapat dibentuk secara berjenjang dari pusat sampai dengan di wilayah kabupaten/kota.

Oleh karena itu, tujuan pengkajian ini yaitu untuk mengkaji minat petani dalam pembentukan asosiasi sebagai strategi pemasaran beras organik bersertifikat di Kabupaten Serdang Bedagai.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana minat petani dalam pembentukan asosiasi sebagai strategi pemasaran beras organik bersertifikat di Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pembentukan asosiasi sebagai strategi pemasaran beras organik bersertifikat di Kabupaten Serdang Bedagai?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat petani dalam pembentukan asosiasi sebagai strategi pemasaran beras organik bersertifikat di Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam pembentukan asosiasi sebagai strategi pemasaran beras organik bersertifikat di Kabupaten Serdang Bedagai.

## **D. Kegunaan**

Adapun kegunaan dari pengkajian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, pengkajian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (S.Tr) di Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Bagi pemerintah pusat dan daerah, sebagai gambaran dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terkait strategi pemasaran beras organik bersertifikat.
3. Bagi petani khususnya petani organik, sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pemasaran usaha taninya.
4. Sebagai bahan pertimbangan yang relevan bagi peneliti/pengkaji lain dalam pengkajian yang sama dengan pengkajian ini di kemudian hari.